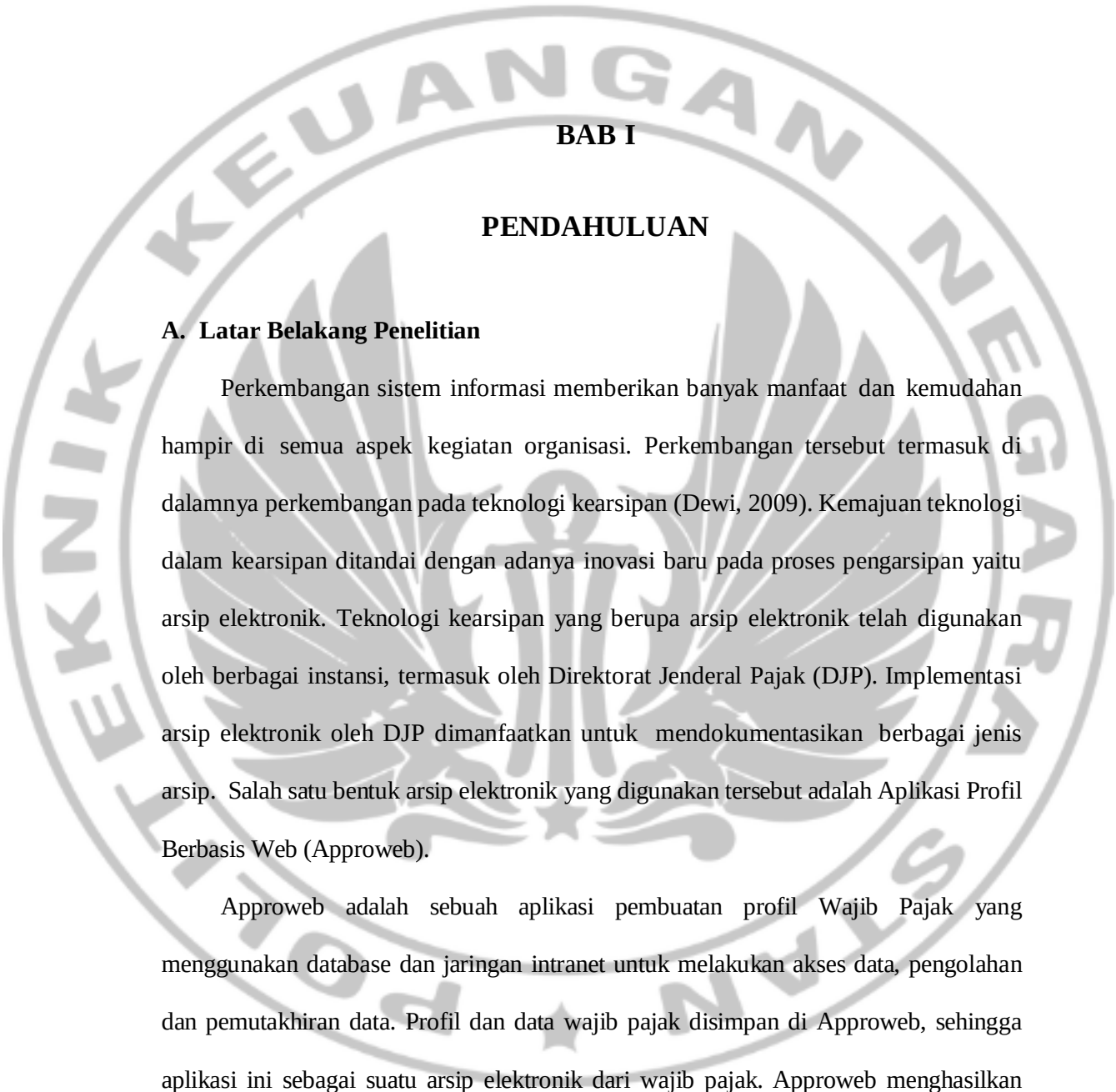




BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan sistem informasi memberikan banyak manfaat dan kemudahan hampir di semua aspek kegiatan organisasi. Perkembangan tersebut termasuk di dalamnya perkembangan pada teknologi kearsipan (Dewi, 2009). Kemajuan teknologi dalam kearsipan ditandai dengan adanya inovasi baru pada proses pengarsipan yaitu arsip elektronik. Teknologi kearsipan yang berupa arsip elektronik telah digunakan oleh berbagai instansi, termasuk oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Implementasi arsip elektronik oleh DJP dimanfaatkan untuk mendokumentasikan berbagai jenis arsip. Salah satu bentuk arsip elektronik yang digunakan tersebut adalah Aplikasi Profil Berbasis Web (Approweb).

Approweb adalah sebuah aplikasi pembuatan profil Wajib Pajak yang menggunakan database dan jaringan intranet untuk melakukan akses data, pengolahan dan pemutakhiran data. Profil dan data wajib pajak disimpan di Approweb, sehingga aplikasi ini sebagai suatu arsip elektronik dari wajib pajak. Approweb menghasilkan informasi yang berguna dan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Pembuatan

profil wajib pajak di Approweb dilakukan oleh seorang *Account Representative* (AR). Selain berisi profil Wajib Pajak, di dalam Approweb juga terdapat informasi yang dapat digunakan sebagai bahan analisis *extra effort*, serta informasi untuk memonitor perkembangan usaha wajib pajak, melakukan pengawasan, penggalan potensi dan memberikan pelayanan yang lebih baik.

Approweb memuat data hasil analisis yang dilakukan oleh *Center for Tax Analysis* (CTA). Hasil analisis CTA yang berupa data potensi mikro per Wajib Pajak dituangkan ke dalam Laporan Hasil Analisis dan juga berisi tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Kantor Pusat DJP melalui CTA bertugas melakukan pengolahan, penyajian dan analisis data hingga menjadi potensi yang dapat langsung dimanfaatkan oleh KPP untuk optimalisasi penerimaan pajak. Data hasil analisis CTA yang bisa dilakukan tindak lanjut oleh AR disajikan pada Lampiran I. Berdasarkan data hasil analisis CTA pada tahun 2015 terdapat sebanyak 249.836 kasus yang dapat dilakukan tindak lanjut oleh AR dengan memanfaatkan data dan informasi pada Approweb. Agar pemanfaatan data dan informasi pada Approweb lebih dapat dioptimalkan, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan aplikasi.

Salah satu penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dilakukan oleh Venkatesh *et al.*, (2003), yang menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT digunakan untuk meneliti pengaruh atas empat variabel independen yakni, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* dan *use behavior*. Hasil dari penelitian

Venkatesh *et.al.* menyatakan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat dan perilaku penggunaan teknologi informasi.

Penggunaan model UTAUT dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa keunggulan yang dimilikinya. Pertama, UTAUT merupakan teori penggunaan teknologi informasi yang paling komprehensif karena menggabungkan delapan model penerimaan teknologi lainnya menjadi satu teori (Q Min, *et al*, 2008). Kedelapan teori tersebut adalah *theory of reasoned action* (TRA), *technology acceptance model* (TAM), *motivational model* (MM), *theory of planned behavior* (TPB), *combined TAM and TPB*, *model of PC utilization* (MPTU), *innovation diffusion theory* (IDT) dan *social cognitive theory* (SCT). Kedua, UTAUT mampu menjelaskan hingga 70 persen varian pengguna, dibanding dengan model TAM yang hanya mampu menghitung hingga 53 persen dari varian (Venkatesh, *et al.*, 2003).

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model penelitian UTAUT yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan perilaku penggunaan Approweb oleh AR. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Penggunaan Aplikasi Profil Berbasis Web (Approweb) di Lingkungan Kantor Wilayah DJP Jakarta Barat Dengan Pendekatan *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology*”

B. Ruang Lingkup

Penentuan batasan ruang lingkup dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Aplikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Approweb DJP
2. Periode penelitian pada tahun 2016 di KPP lingkungan Kanwil DJP Jakarta Barat.

3. Pengguna yang diteliti adalah para AR di KPP lingkup Kanwil DJP Jakarta Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah antara lain:

1. Apakah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap minat pemanfaatan Approweb?
2. Apakah ekspektasi usaha berpengaruh terhadap minat pemanfaatan Approweb?
3. Apakah faktor sosial berpengaruh terhadap minat pemanfaatan Approweb?
4. Apakah kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap perilaku penggunaan Approweb?
5. Apakah minat pemanfaatan berpengaruh terhadap perilaku penggunaan Approweb?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat dan perilaku penggunaan Approweb oleh AR di lingkungan Kanwil DJP Jakarta Barat. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan Approweb, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat aplikasi dalam mengembangkan aplikasinya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Instansi

Dapat memberikan kontribusi bagi Kanwil DJP Jakarta Barat, agar menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi penerapan Approweb.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti

Dapat berkontribusi pada pemahaman teori mengenai aspek perilaku yang ada pada

pengguna teknologi informasi yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan uraian latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang diambil dari literatur yang relevan dengan penelitian. Selain itu, juga menguraikan ringkasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis.

BAB III METODE PENELITIAN

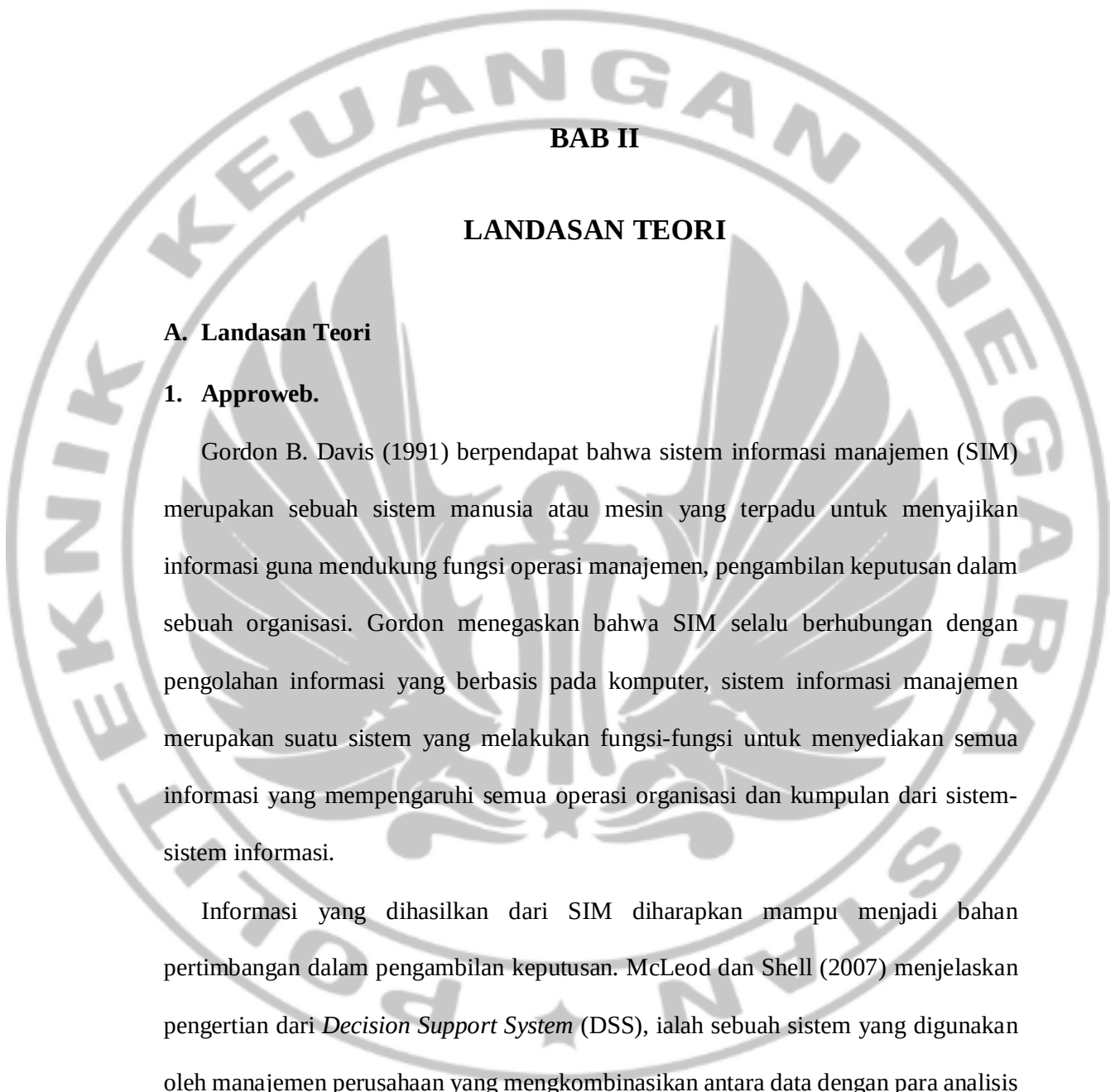
Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel definisi operasional, kerangka pemikiran dan hipotesis, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan mengenai deskripsi data hasil penelitian dengan melaporkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang dirasa perlu untuk perbaikan serta penyampaian keterbatasan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Approweb.

Gordon B. Davis (1991) berpendapat bahwa sistem informasi manajemen (SIM) merupakan sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen, pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Gordon menegaskan bahwa SIM selalu berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis pada komputer, sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisasi dan kumpulan dari sistem-sistem informasi.

Informasi yang dihasilkan dari SIM diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. McLeod dan Shell (2007) menjelaskan pengertian dari *Decision Support System* (DSS), ialah sebuah sistem yang digunakan oleh manajemen perusahaan yang mengkombinasikan antara data dengan para analisis model yang berpengalaman dan pandai atau peralatan untuk mendukung manajer

dalam membuat keputusan semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam upaya untuk pembuatan keputusan yang tepat mengenai perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak membangun satu buah aplikasi yang berhubungan dengan DSS yaitu Approweb. Approweb ini merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang fokus utamanya adalah untuk melakukan pengawasan kepatuhan serta penggalan potensi wajib pajak secara efektif, terintegrasi dan berkesinambungan dalam rangka mengamankan penerimaan pajak. Melalui Approweb, pengawasan kepatuhan dan penggalan potensi wajib pajak dapat dianalisa oleh *Account Representative* (AR).

Approweb merupakan sebuah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk mengisi profil wajib pajak. Visoiu (2010) berpendapat bahwa aplikasi berbasis web adalah sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui internet atau intranet, yang memiliki beberapa keuntungan, diantaranya tidak memerlukan prosedur instalasi khusus pada mesin client, membutuhkan *performance* yang rendah untuk memproses informasi ke aplikasi dan database server.

Berdasarkan Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2012, Approweb adalah aplikasi *On-Line Analytical Processing* (OLAP) terpusat yang dikembangkan untuk membantu AR dalam membuat dan memutakhirkan profil Wajib Pajak serta menjamin kesinambungan informasi atas profil Wajib Pajak. Selain itu, Approweb juga dilengkapi dengan fitur *data matching* dan *data feeding* untuk mendukung AR dalam mengawasi dan menggali potensi Wajib Pajak. Approweb mulai digunakan DJP pada tahun 2010 dengan diterbitkannya dasar hukum berupa Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak nomor SE-41/PJ/2010 tentang Penggunaan Approweb Sebagai Sarana Pembuatan Profil.

Penyempurnaan Approweb di tahun 2012 seperti ditegaskan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak nomor SE-01/PJ/2012 tentang Penyempurnaan Aplikasi Approweb Sebagai Sarana Pembuatan dan Pemutakhiran Profil Wajib Pajak, penyempurnaan tersebut meliputi:

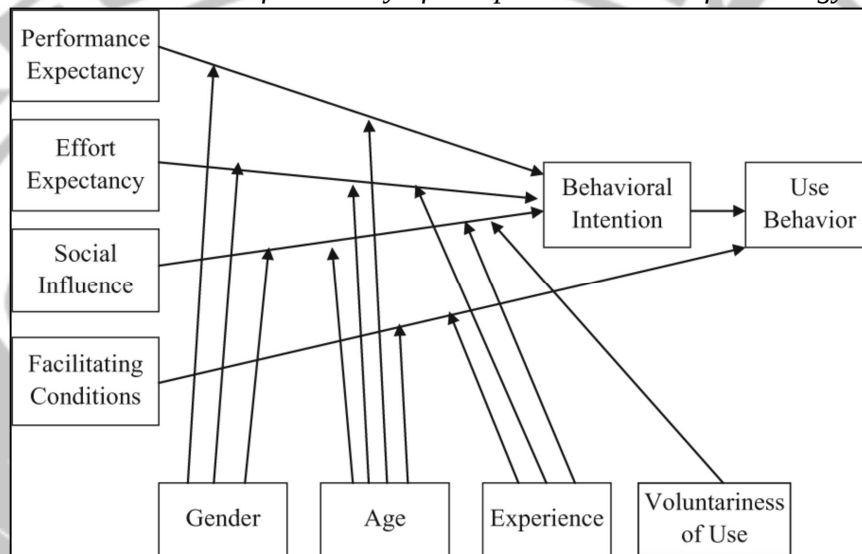
- a. implementasi sentralisasi database dan aplikasi yang sebelumnya terdistribusi pada masing-masing Kanwil DJP menjadi database dan aplikasi tunggal pada Kantor Pusat DJP;
- b. integrasi data Approweb dengan data *core system* untuk memudahkan pemutakhiran data Wajib Pajak; dan
- c. penyempurnaan fitur penggalan potensi Wajib Pajak melalui pengembangan *alert system* untuk mendeteksi kepatuhan Wajib Pajak dan memperbaiki pengawasan kegiatan penggalan potensi yang telah dilakukan oleh *Account Representative*.

2. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan teori yang diadopsi untuk melakukan penelitian penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap suatu teknologi informasi. UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh, et al. (2003) menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Combined of TAM and TPB*, *Motivational Model* (MM), *Model of Personal Computer Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Model UTAUT ini terdiri dari empat variabel sebagai determinan terhadap tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha,

pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi, serta empat variabel sebagai moderator (*moderating variables*) antar determinan dengan tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman, dan *voluntariness* (wajib atau tidaknya menggunakan sistem informasi dalam pekerjaan).

Gambar II. 1. *Unified Theory of Acceptance and Use of Tecnology*



Sumber: Venkatesh. 2003. *Unified Theory of Acceptance and Use of Tecnology. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. 27: 425-278

a. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Venkatesh, et al. (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan kinerja pada pekerjaan. Konsep ini menggabungkan variabel-variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi, diantaranya *Perceived Usefulness*, *Extrinsic Motivation*, *Job-fit*, *Relative Advantage*, dan *Outcome Expectations*.

Kegunaan (*perceived usefulness*) yang didapatkan dari model TAM didefinisikan

oleh Davis, *et al.* (1989) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Motivasi ekstrinsik (*Extrinsic Motivation*) yang berasal dari model motivasional (MM) oleh Davis, *et al.* (1992), didefinisikan sebagai persepsi pengguna yang mendorong untuk melakukan sesuatu aktivitas yang memberikan manfaat kepada dirinya, seperti pujian dari atasan, imbalan yang diterima, promosi dan sebagainya. Kesesuaian tugas (*Job-fit*) yang diadopsi dari *model of PC utilization* oleh Thompson, *et al.* (1991), diartikan sebagai seberapa besar kemampuan sistem dalam meningkatkan kinerja dari individu. Keuntungan relatif (*Relative Advantage*) yang diadopsi dari *innovation diffusion theory* (IDT) didefinisikan oleh Moore dan Benbasat (1991) sebagai derajat dimana inovasi dirasakan lebih baik daripada pendahulunya. Konstruk terakhir adalah *Outcome expectation* yang diadopsi dari *social cognitive theory* oleh Compeau and Higgins (1995). Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang mempercayai dan merasakan penggunaan suatu teknologi informasi akan sangat berguna dan dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja.

b. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Ekspektasi usaha didefinisikan oleh Venkatesh, *et al.* (2003) sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem yang dapat mengurangi upaya, tenaga dan waktu individu dalam melakukan pekerjaannya. Variabel tersebut diformulasikan berdasarkan 3 konstruk pada model atau teori sebelumnya yaitu *perceived easy of use*, *complexity*, dan *ease of use*.

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of Use*) dari model TAM didefinisikan

oleh Davis, *et al.* (1989), sebagai derajat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem yang baru akan bebas dari usaha (*effort*). *Complexity* dari MPCU yang dikemukakan oleh Thompson, *et al.* (1991) sebagai derajat sejauh mana suatu inovasi dianggap sulit untuk dipahami dan digunakan. *Ease of use* dari model IDT didefinisikan sampai sejauh mana inovasi dianggap sulit untuk digunakan (Moore & Benbasat, 1991). Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut di atas, pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan pengoperasian yang mudah akan menimbulkan minat dalam penggunaan teknologi informasi tersebut dan seterusnya akan menggunakannya.

c. Faktor Sosial (*Social Influence*)

Venkates, *et.al* (2003) mendefinisikan faktor sosial sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Konsep menggabungkan beberapa variabel yang diperoleh dari model penelitian sebelumnya tentang model penerimaan dan penggunaan teknologi, yaitu Norma Subjektif (*Subjective Norms*), Faktor Sosial (*Social Factors*), dan Gambaran (*Image*).

Norma subyektif yang berasal dari konstruk model TRA, TAM dan TPB (oleh Ajzen, 1991; Davis *et al.* 1989; Fishbein dan Ajzen 1975; Mathieson 1991; Taylor dan Todd 1995a, 1995b), didefinisikan sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang-orang yang penting baginya berpikir dia harus atau tidak harus melakukan sesuatu. Faktor sosial diambil dari Model Pemanfaatan PC (MPCU) (oleh Thompson *et.al*, 1991), didefinisikan sebagai perjanjian interpersonal yang telah dibuat oleh individu dengan orang lain, dalam situasi sosial tertentu. Gambaran (*Image*) berasal

dari *Innovation Diffusion Theory* (oleh Rogers 1995; Moore dan Benbasat 1991), yang didefinisikan sebagai sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap dapat meningkatkan citra atau status seseorang dalam sistem sosial. Berdasarkan penelitian tersebut, semakin kuat pengaruh yang diterima pengguna teknologi informasi di suatu lingkungan untuk menggunakan suatu teknologi informasi yang baru, maka semakin besar minat yang timbul dari individu pengguna tersebut dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

d. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh, *et al.* , 2003). Akar konstruk ini terbentuk dari konstruk model penelitian sebelumnya, yaitu *perceived behavioral control*, *facilitating conditions*, dan *compatibility*.

Definisi *perceived behavioral control* diadaptasi dari model TRA dan TPB oleh Ajzen (1991), Taylor dan Todd (1995), yang artinya sebagai cerminan atas persepsi kendala internal dan eksternal pada perilaku yang meliputi *self-efficacy*, sumber daya kondisi yang memfasilitasi, dan teknologi kondisi yang memfasilitasi. *Facilitating conditions* berasal dari model MPCU oleh Thompson, *et.al.* (1991), yang didefinisikan sebagai faktor-faktor objektif di lingkungan yang membuat suatu tindakan mudah dilakukan, termasuk penyediaan dukungan komputer. Sedangkan *compatibility* berasal dari model IDT oleh Moore dan Benbasat (1991) dan Rogers (1995), yang mendefinisikannya sebagai derajat suatu inovasi dianggap sebagai konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman dari pengadopsi potensial.

e. Minat Pemanfaatan (*Behavioral Intention*)

Minat pemanfaatan (*behavioral intention*) memiliki dampak langsung terhadap penggunaan aktual individu dari teknologi yang diberikan. Konstruk ini berasal dari TRA oleh Fishbein dan Ajzen (1975) yang didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Davis (1986) memperkenalkan konstruk *behavioral intention* ke disiplin ilmu SIM melalui model TAM, sebuah adaptasi dari TRA yang dirancang khusus untuk konteks sistem informasi. Davis mempertahankan operasionalisasi TRA dari *behavioral intention* di TAM. Meskipun tidak ada definisi *behavioral intention* yang diberikan oleh Venkatesh *et al.* (2003) dalam perkembangan model UTAUT, mereka mengatakan bahwa mereka mengukur *behavioral intention* menggunakan item yang diadaptasi dari Davis *et al.* (1989) yang telah secara luas digunakan di banyak penelitian sebelumnya. Item-item tersebut konsisten dengan definisi *behavioral intention* TRA asli.

f. Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*)

Thompson, *et.al.*(1991) mendefinisikan perilaku penggunaan (*use behavior*) sebagai frekuensi atau intensitas pengguna dalam menggunakan teknologi informasi. Konstruk *use behavior* ini berasal dari model TRA. Davis *et al.* (1989) dalam mengembangkan TAM, menduga bahwa secara umum TRA mampu menjelaskan berbagai macam perilaku manusia, namun untuk mempelajari faktor-faktor penentu perilaku penggunaan komputer dianggap sebagai kasus khusus. Seperti *behavioral intention*, *use behavior* tidak secara eksplisit didefinisikan dalam pengembangan model UTAUT, meskipun itu diukur melalui sistem log. Penggunaan sistem log oleh Venkatesh *et al* (2003) adalah konsisten dan merupakan metode yang lebih baik untuk

mengukur perilaku digunakan dalam penelitian sistem informasi.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian mengenai pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi terhadap minat dan perilaku penggunaan teknologi informasi telah banyak dilakukan, diantaranya adalah:

1. Venkatesh et al. (2003).

Penelitian Venkatesh et al., (2003) yang berjudul *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View* mereview dan menggabungkan beberapa model penerimaan sistem informasi. Hasil formulasi dari beberapa model penelitian ini dikenal dengan nama *Unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT). Penelitian ini hanya menghipotesiskan dan menteorikan empat variabel yang berperan utama terhadap minat dan penggunaan sistem informasi yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial mempunyai pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi sedangkan minat pemanfaatan dan kondisi yang memfasilitasi pemakai berpengaruh terhadap perilaku penggunaan sistem informasi. Penelitian ini dilakukan pada industri komunikasi, hiburan, perbankan, dan administrasi publik yang menggunakan sistem informasi secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*).

Venkatesh, et al. (2003) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi dan juga terdapat hubungan positif signifikan antara minat pemanfaatan teknologi informasi dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap penggunaan teknologi informasi.

2. Bandyopadhyay dan Fraccastoro (2007).

Bandyopadhyay dan Fraccastoro (2007) melakukan penelitian dengan judul *The Effect of Culture on User Acceptance of Information Technology*, yang menggunakan 4 (empat) variabel penelitian yaitu: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *behavioral intention*. Penelitian ini menguji pengaruh budaya melalui variable *social influence* dari model UTAUT pada *user acceptance* atas Sistem *Prepayment Metering* yang ada di India.

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy* dan *social influence* merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi penggunaan sistem tersebut. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengaruh sosial yang berbasis budaya akan memberikan niat tambahan konsumen untuk menggunakan teknologi.

3. Marchewka, et al (2007).

Penelitian Marchewka et al (2007) yang berjudul *An Application of the UTAUT Model for Understanding Student Perceptions Using Course Management Software* ini meneliti mengenai persepsi mahasiswa tentang penggunaan *Blackboard* – sebuah sistem aplikasi berbasis web untuk manajemen mata kuliah. Survei yang melibatkan 132 responden ini dilakukan secara *online* menggunakan ASP.Net pada periode Oktober 2006 sampai April 2007.

Penelitian yang menggunakan Analisis Statistik Deskriptif ini menunjukkan bahwa variable moderate seperti usia dan gender tidak berpengaruh terhadap penggunaan *Blackboard*, begitu juga dengan faktor *performance expectancy* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention*. Sementara yang memiliki pengaruh

signifikan positif terhadap *behavioral intention* adalah faktor *effort expectancy* dan *social influence*.

4. Rini Handayani (2007).

Penelitian oleh Rini Handayani (2007) yang berjudul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)* ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan pengaruhnya terhadap penggunaan sistem informasi dengan menguji model yang diajukan oleh Venkatesh et al. (2003).

Data berupa 60 kuesioner diperoleh dari persepsi individu pemakai sistem informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Metode yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik regresi berganda, dengan bantuan program SPSS 11.5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha dan faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Kondisi-kondisi yang memfasilitas pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi dan minat pemanfaatan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

5. Fikriansyah dan Albarda (2010).

Penelitian Fikriansyah dan Albarda (2010) yang berjudul *Pengembangan Model User Acceptance Aplikasi KPPN Percontohan (Studi Kasus KPPN di Wilayah DKI Jakarta)* ini juga mengembangkan penelitian dari Venkatesh et al (2003) dengan melakukan beberapa penyesuaian model. Fikriansyah dan Albarda menambah dua

variabel bebas untuk mengukur *user acceptance*, yaitu *managerial intervention* dan *technology trust*.

Penelitian yang melibatkan 185 responden para pegawai KPPN Jakarta I s.d. V menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi pemfasilitasi, campur tangan pimpinan, kepercayaan akan teknologi, dan minat perilaku. Sementara variabel ekspektasi usaha tidak mempengaruhi perilaku penggunaan.

Penelitian dalam skripsi ini meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan aplikasi Approweb oleh AR di lingkungan Kantor Wilayah DJP Jakarta Barat. Sebagian penelitian ini merupakan replikasi penelitian Rini Handayani (2007) dengan beberapa perbedaan yaitu:

- 1) perbedaan responden. Yang menjadi responden dalam penelitian Rini Handayani (2007) ialah individu pengguna sistem informasi di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta, sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah *Account Representative* pengguna Approweb di KPP lingkup Kanwil DJP Jakarta Barat;
- 2) perbedaan aplikasi yang diteliti. Dalam penelitian Rini Handayani (2007) aplikasi yang diteliti tidak spesifik, sedangkan dalam penelitian ini, aplikasi yang diteliti adalah aplikasi Approweb;
- 3) aplikasi pengolahan data metode analisis. Pada penelitian oleh Rini Handayani (2007) sebelumnya menggunakan SPSS 11.5, sedangkan pada penelitian ini menggunakan SmartPLS (SEM-*partial least square*).